

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

WIRAWAN SWASTOMO RAHARDJO
2012611054

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wirawan Swastomo Rahardjo
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Juli 1984
NIM : 2012611054
Program Pendidikan : Pascasarjana (Magister Manajemen)
Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada
Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011 – 2015.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

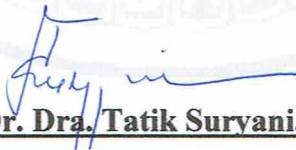
Tanggal :



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, MM)

Ketua Program Studi Magister Manajemen

Tanggal :



(Prof. Dr. Dra. Tatik Suryani, Psi., MM)

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011 – 2015

Wirawan Swastomo Rahardjo
STIE Perbanas Surabaya
wirawanswastomorahardjo@gmail.com

ABSTRACT

Islamic bank in Indonesia in a relatively short span of time, has shown significant progress and increasingly show its presence in the national economic system. Based on statistical data BI began in 2011 until 2015 is seen from a comparison of the performance of Bank Syariah influenced by several indicators that have been determined showing the different circumstances that indicate a decline in the profitability of Islamic banks in Indonesia it is indicated on improving the upward trend in the NPF (2.32%) and ROA (18.87%).

ROA is the ratio of the financial companies that deal with aspects of earnings or profitability. ROA ratio is often called the efficiency ratio is used to measure the ability of bank management in controlling operating expenses to operating income. NI is this ratio is used to measure the ability of the bank's management in managing its productive assets to generate profit; NonPerforming Financing (NPF) is the ratio that indicates the ability of bank management to manage problem loans of total loans granted by banks. Financing to deposit ratio is the ratio between the numbers of bank loans with funds received by the bank.

The method used in this study include sampling conducted using purposive sampling with 11 banks and data collection was done through literature and documentary study, data analysis was performed using classical assumption (normality test, multikolinearitas, test heterokedastidasitas, and autocorrelation test), and hypothesis testing was performed using Linear ie F test (simultaneous test) and test T (partial test).

Based on research that has been done that (1) ATTM, NPF, FDR, ROA, NI simultaneously have a significant influence on ROA. (2) ATTM insignificant positive effect on ROA. (3) NPF is significant negative effect on ROA. (4) The FDR has insignificant negative effect on ROA. (5) ROA have significant negatively influence on ROA. (6) NI has insignificant negative effect on ROA.

Keywords : Profitability, Return on Assets, ATTM, NPF, FDR, BOPO, and NI

PENDAHULUAN

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relatif singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Sistem

syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi.

Setidaknya terdapat tiga prinsip yang melandasi beroperasinya bank-bank syariah yaitu tidak melakukan *riba*, *gharar*,

dan maysir. Riba terkait dengan pengenaan bunga atas aktivitas intermediasinya, gharar terkait dengan hal-hal pengambilan risiko dan maysir terkait dengan aktivitas spekulasi. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang menjadikan bunga sebagai pondasi utama aktivitas intermediasinya.

Berdasarkan fenomena penurunan profitabilitas pada bank umum syariah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut antara rasio – rasio keuangan bank umum syariah seperti Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM), Net Performing Financing (NPF), Financing Deposit Rasio (FDR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Imbalan (NI). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang arah pengaruh yang diberikan terhadap profitabilitas.

ATTM menurut penelitian yang dilakukan oleh Ary Natalina, dkk (2011) bahwa ATTM tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA). NPF menurut penelitian Lemiyana dkk (2016) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. FDR menurut penelitian Lemiyana dkk (2016) bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. BOPO menurut penelitian yang dilakukan Lemiyana dkk (2016) bahwa Beban Operasional variabel Biaya untuk Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berasaskan, antara lain keadilan, kemitraan, *transparansi* dan *universal* serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip perekonomian Islam. Kegiatan usaha perbankan ini, mempunyai ciri khas antara lain mengharamkan *riba*, konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai *komoditas* dan tidak dipekenankan melakukan kegiatan *spekulasi* dalam berbagai bentuknya. Profitabilitas bank umum syariah ditentukan oleh beberapa rasio yang telah ditetapkan sesuai dengan SEOJK No.18/SEOJK.03/2015 bahwa indicator/rasio yang mengukur kinerja profitabilitas yang wajib dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) adalah: ROA, ROE, NI (Net Imbalan), Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan, dan NOM.

1. *Return Of Asset* (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Dahlan Siamat, 2005).

Perhitungan Return on Asset didapatkan dengan rumus dibawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil yang dirumuskan sesuai dengan rumus dibawah ini :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Net Imbalan (NI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba, melalui perbandingan pendapatan operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sesuai dengan rumus di bawah ini :

$$NI = \frac{(PO - DBH)}{\text{Rata-rata Aktiva Pr oduktif}} \times 100\%$$

Permodalan Bank

Menurut Zainul Arifin (2009) menyampaikan bahwa secara tradisional modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili

kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban. Sumber modal dari pemegang saham tersebut juga berpengaruh pada posisinya didalam neraca. Didalam neraca, sumber modal pada sisi pasiva bank, yaitu rekening modal dan cadangan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 bahwa rasio pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Aktiva tetap Terhadap Modal (ATTM).

Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang dialokasikan dalam asset tetap, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar jumlah modal yang dialokasikan ke asset tetap dan semakin kecil jumlah modal yang dapat dialokasikan ke asset produktif; sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah karena jumlah modal yang digunakan untuk mengkover kemungkinan terjadinya risiko semakin kecil. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ATTM = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Dahlan Siamat (2005;229) aktiva produktif adalah semua penanaman dana dalam bentuk rupiah dan valas yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan

fungainya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan salah satu sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan dari biaya operasional lainnya termasuk biaya bunga, tenaga kerja yang mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva Bank Umum bahwa Aktiva Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/PJOK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah bahwa Aset Produktif adalah penanaman dana Bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada Bank Indonesia dan pemerintah, tagihan atas surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, penempatan pada Bank lain, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Menurut Kusumo (2008), ada empat macam aktiva produktif yaitu

penanaman dana dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva bank dimilikinya dengan baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin. Selain itu penilaian kualitas aktiva dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, Semakin tinggi persentase rasio ini, semakin rendah kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan pemaparan terkait dengan KAP di atas dalam penelitian ini hanya rasio NPF yang digunakan.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank, yaitu yang menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari secara keseluruhan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Likuiditas

Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* . *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar

dana pihak ketiga bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM Tanggal 1 Desember 2011 *Financing to deposit ratio* adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *FDR* ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan yang dirumuskan kedalam :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak 3}} \times 100\%$$

PENGARUH VARIABEL INDEPENDEN TERHADAP VARIABEL DEPENDEN

1. Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) terhadap ROA

Semakin besar nilai rasio ATTM maka semakin kecil modal yang dapat dialokasikan ke asset produktif dan atau digunakan untuk mengcover kemungkinan terjadinya risiko, sehingga kemungkinan besar pendapatan bank akan menurun dengan asumsi biaya tetap menurun atau tetapi lebih kecil dari penurunan pendapatan maka Laba bank akan turun dan ROA akan turun; demikian

ATTM mempunyai pengaruh negative terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) menunjukkan pengaruh negatif *NPF* terhadap perubahan laba, semakin tinggi *NPF* maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menurun. Maka menunjukkan bahwa *NPF* memiliki arah pengaruh yang negative signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA

Semakin tinggi nilai rasio *FDR* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana, 2008), sebaliknya semakin rendah rasio *FDR* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan hasil bahwa *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan Siamat, 2005). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. Pengaruh *Net Imbalan (NI)* terhadap ROA

Net Imbalan (NI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga

bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Imbalan (NI)* suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

HIPOTESA PENELITIAN

1. ATT, NPF, FDR, BOPO, dan NOM secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. ATT berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2015.
3. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.
4. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

5. BOPO berpengaruh negatif signifikan secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.
6. NI berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999:63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang dilihat dari aspek rasio Return of Asset (ROA) yang disimbolkan dengan Y.

b. Variabel Independen.

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999:63). Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang disimbolkan dengan X adalah ATTM (X1), NPF (X2), FDR (X3), BOPO (X4), dan NI (X5).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Tidak semua BUS diteliti; Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Purposive sampling.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskripsi, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

Analisis deskripsi digunakan untuk menjelaskan nilai rata-rata (MEAN) dari masing – masing rasio *Return of Asset (ROA)* serta rasio yang mempengaruhi yaitu Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM), FDR, NPF, BOPO, dan NI. Hasil analisis dari nilai rata – rata tersebut juga dapat digunakan untuk menganalisis kelompok datanya apakah data penelitian bersifat homogen atau heterogen melalui nilai standar deviasinya.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk pengambilan keputusan uji F dan uji t pada persamaan regresi apakah benar-benar linear dan tidak bias atau tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan persamaan yang berarti :

- a. Tidak boleh ada Multikolinieritas
- b. Tidak boleh ada Heteroskedastisitas
- c. Tidak boleh ada Autokorelasi
- d. Data variabel pengganggu atau nilai residual harus terdistribusi normal

Apabila salah satu asumsi dasar tersebut tidak terpenuhi, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak akan terjadi pengaruh antarvariabel *Profitabilitas* sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t menjadi bias.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel yang

mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = ATTM

X2 = NPF

X3 = FDR

X4 = BOPO

X5 = NI

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,480 + 0,025 \text{ ATTM} - 0,006 \text{ FDR} - 0,341 \text{ NPF} - 0,077 \text{ BOPO} - 0,036 \text{ NI}$$

Berdasarkan hasil analisis berganda tersebut dapat dipaparkan secara terperinci sebagai berikut :

1. Pengaruh ATTM, NPF, FDR, BOPO, dan NI secara simultan terhadap Profitabilitas ROA (UJI F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen (ATTM, NPF, FDR, BOPO, NI) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA).

Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Variabel ATTM, NPF, FDR, BOPO, NI dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap ROA perbankan

syariah apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tergantung.

Berdasarkan nilai $df_1 = 5$ dan $df_2 = 49$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,40. Nilai F hitung yang ditunjukkan oleh tabel 4.2 lebih besar dari nilai F tabel, yaitu $69,084 > 2,40$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ATTM, NPF, FDR, BOPO, NI secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ATTM (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3), BOPO (X_4), dan NI (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA perbankan syariah (Y).

Uji t (uji parsial)

Metode pengujian uji t atau uji parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel, dengan signifikansi 0,05, karena menggunakan uji satu arah), serta nilai $df = 5$ (diperoleh dari rumus $n - 2$, dimana n adalah jumlah data, $11 - 6 = 5$), maka diperoleh t tabel sebesar 1,676.

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- a. Pengaruh ATTM

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai Koefisien t_{hitung} sebesar (+) 1,486 jika dilihat dari t_{tabel} dengan nilai sebesar - 1,676. Berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa ATTM

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA.

b. Pengaruh NPF

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai Koefisien t_{hitung} sebesar (-) 5.206 jika dilihat dari t_{tabel} dengan nilai sebesar - 1.676. berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh FDR

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai Koefisien t_{hitung} sebesar (-) 1.137 jika dilihat dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 1.676. berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini.

d. Pengaruh BOPO

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai Koefisien t_{hitung} sebesar (-) 4.593 jika dilihat dari t_{tabel} dengan nilai sebesar - 1.676. berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dalam penelitian ini.

e. Pengaruh NI

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai Koefisien t_{hitung} sebesar (-) 0.636 jika dilihat dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 1.676. berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa NI tidak berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Dahlan Siamat, 2005). Dalam hal ini profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan. Apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut. Hasil pengujian tersebut sebagai berikut :

Pengaruh ATTM, NPF, FDR, BOPO, dan NI secara simultan terhadap Profitabilitas ROA (UJI F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen (ATTM, NPF, FDR, BOPO, NI) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA).

Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Variabel ATTM, NPF, FDR, BOPO, NI dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah (BUS) apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai F tabel

sebesar 2,40. Nilai F hitung yang ditunjukkan oleh tabel lebih besar dari nilai F tabel, yaitu $69.084 > 2.40$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ATTM, NPF, FDR, BOPO, NI secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA perbankan syariah.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah dipengaruhi rasio-rasio keuangan seperti ATTM, NPF, FDR, BOPO, dan NI dalam pengelolaan keuntungan yang terdapat di Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil uji t yang dihitung menggunakan SPSS versi 18.0 maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

a. Pengaruh ATTM terhadap Profitabilitas ROA

ATTM menunjukkan berapa besar modal yang dialokasikan ke Aset Tetap/Inventaris; dengan demikian semakin besar rasio ATTM maka semakin kecil modal yang dapat dialokasikan ke asset produktif dan atau digunakan untuk mengcover kemungkinan terjadinya risiko, sehingga kemungkinan besar pendapatan bank akan menurun. Dengan asumsi biaya tetap atau menurun tetapi lebih kecil dari penurunan pendapatan maka Laba bank akan turun dan ROA akan turun; demikian ATTM mempunyai pengaruh negative terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terjadi perbedaan antara teori dan hasil yaitu teori menyatakan bahwa ATTM berpengaruh negatif terhadap ROA, hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi positif sehingga

tidak sesuai dengan teori. Hal ini disebabkan karena jika ATTM menurun maka modal yang dialokasikan pada asset tetap menurun, sehingga yang dialokasikan pada asset produktif meningkat, yang mengakibatkan pendapatan meningkat, laba meningkat, ROA meningkat. Namun selama periode penelitian ROA menurun. Sesuai dengan hasil tersebut maka, harapan penelitian tidak diterima atau ditolak.

b. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas ROA

Non Performing Financing/ NPF adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah dari keseluruhan pembiayaan yang diberikan oleh bank, yaitu yang menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari secara keseluruhan. Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya (Bambang dalam Mawardi,2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terjadi kesesuaian antara teori dan hasil. Hal tersebut didasari oleh pernyataan semakin tinggi nilai kredit yang beresiko maka akan mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingginya kredit resiko yang diberikan kepada bank tidak sebanding dengan pengembalian maka akan berpengaruh terhadap

penurunan profitabilitas bank umum syariah. Sesuai dengan hasil tersebut maka, harapan penelitian diterima.

c. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas ROA

FDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana, 2008), sebaliknya semakin rendah rasio *FDR* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Demikian *FDR* mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan Uji *t* tes menggunakan SPSS 18.0 didapatkan hasil sesuai dengan lampiran 9 Nomor 2 didapat nilai Koefisien t_{hitung} sebesar (-) 1.137 jika dilihat dari t_{tabel} dengan nilai sebesar 1.676. berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *FDR* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini. Karena fenomena tersebut asumsi harapan penelitian tidak sesuai atau ditolak.

d. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas ROA

Secara teoritis semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005). Sebaliknya semakin besar BOPO maka semakin turun nilai kinerja keuangan bank, demikian BOPO mempunyai pengaruh negative terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dalam penelitian ini. Hal ini bisa menggambarkan bahwa di periode Tahun 2011 sampai dengan 2015 menunjukkan bahwa tingginya biaya operasional yang terjadi di Bank Umum Syariah berpengaruh pada penurunan profitabilitas ROA di Bank Syariah. Sesuai dengan hasil yang telah dilakukan, maka harapan penelitian diterima.

e. Pengaruh NI terhadap ROA

Secara teori semakin besar rasio NI maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NI suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, demikian menunjukkan hasil bahwa NI berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa NI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan sinergi antara rasio NI dan ROA lemah namun arah pengaruhnya mengikuti negatif karena NI pendapatan bersih bank. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya income margin pada BUS akan sinergi dengan peningkatan profitabilitas ROA Bank Syariah. Sebaliknya jika NI bernilai negative

maka profitabilitas ROA juga menurun.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN PENELITIAN

SIMPULAN

1. Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa ATTM, NPF, FDR, BOPO, NI secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA perbankan syariah; dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis secara parsial bahwa ATTM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan demikian hipotesis penelitian ke dua ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis secara parsial bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA terbukti/diterima.
4. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis secara parsial bahwa FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA tidak terbukti/ditolak.
5. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis secara parsial bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA terbukti/diterima.
6. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis secara parsial bahwa NI mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA tidak terbukti/ditolak.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. kemampuan model dalam ROA belum dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang telah diteliti sehingga penelitian yang telah dilakukan kurang mampu mencerminkan kinerja keuangan bank syariah.
2. Pendeknya periode pengamatan sehingga hasilnya tidak mewakili profitabilitas bank syariah secara menyeluruh.

SARAN

a. Bagi bank

1. Bagi Bank yang memiliki nilai NPF tinggi yaitu Maybank Syariah disarankan agar *early warning* tersendiri agar kualitas penyaluran dana menjadi lebih efektif, dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ROA.
2. Bagi Bank yang memiliki nilai BOPO tinggi yaitu PT. Maybank Syariah dengan angka tren sebesar 34,36% disarankan untuk melakukan perhitungan tersendiri bagi manajemen di tahun yang akan datang, agar lebih efektif apabila penggunaan dana, sehingga tujuan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ROA dapat terwujud.

b. Bagi peneliti selanjutnya

1. Sebaiknya untuk menggunakan periode yang terbaru
2. Disarankan untuk dapat menganalisa lebih lanjut

terhadap tiga bank umum syariah yang memiliki tren cukup tinggi atas sebelas bank umum syariah lainnya pada periode 2011 sampai dengan 2015 pada rasio NPF.

3. Disarankan untuk dapat menganalisa lebih lanjut terhadap dua bank umum syariah yang memiliki tren cukup tinggi atas sebelas bank umum syariah lainnya pada periode 2011 sampai dengan 2015 pada rasio BOPO.



DAFTAR RUJUKAN

Unit Penerbit dan
Percetakan AMP YKPN

- Adi Kusumo Yulianto, 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007". *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. II, No. 1, Juli.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November.
- Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", *Media Riset & Manajemen*, Vol.3, No.1, pp.59-74.
- Yuanita Lesmana. (2008). "Konsistensi Antara Discretionary Accrual dengan Rasio Keuangan CAMEL dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Bank". *Usahawan* No. 05 Th XXXVII, 41-47.
- Arifin, Zainul, 2009. *Dasar – dasar manajemen bank syariah*. Tangerang. Azka Publisher.
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Mawardi, Wisnu (2005), *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*. *Jurnal Bisnis Dan Strategi*. Vol.14. No.1. Juli 2005.
- Muhammad. 2005. *Managemen Bank Syariah*. Yogyakarta: